

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pengangguran masih menjadi salah satu masalah besar yang dihadapi Indonesia, padahal Indonesia adalah negara yang kaya akan sumberdaya alam. Namun kekayaan sumber daya alam tersebut tidak menjamin kehidupan masyarakat Indonesia makmur dan terbebas dari masalah pengangguran. Hal ini disebabkan peningkatan jumlah penduduk Indonesia tidak sebanding dengan pertumbuhan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.

**Tabel 1. 1**

Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Agustus 2018-2020

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2018	Agustus 2019	Agustus 2020	Perubahan Ags 2018–Ags 2019		Perubahan Ags 2019–Ags 2020	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
Penduduk Usia Kerja	198,13	201,19	203,97	3,06	1,54%	2,78	1,38
Angkatan Kerja	133,36	135,86	138,22	2,50	1,87%	2,36	1,74
Bekerja	126,29	128,76	128,45	2,47	1,96%	-0,31	-0,24
Pengangguran	7,07	7,10	9,77	0,03	0,42%	2,67	37,61
Bukan Angkatan Kerja	64,77	65,33	65,75	0,56	0,86%	0,42	0,64
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,30	5,23	7,07	-0,07		1,84	
Perkotaan	6,44	6,29	8,98	-0,15		2,69	
Perdesaan	3,97	3,92	4,71	-0,05		0,79	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	67,31	67,53	67,77	0,22		0,24	
Laki-Laki	82,80	83,25	82,41	0,45		-0,84	
Perempuan	51,80	51,81	53,13	0,01		1,32	

*Sumber:*

<https://www.bps.go.id>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik per Agustus 2020, tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia sebanyak 7,07 persen atau 9,77 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 1,84 poin dari Agustus 2019 yang hanya sebanyak 5,23 persen atau 7,10 juta jiwa. Hal ini jelas menunjukkan bahwa jumlah lapangan kerja lebih sedikit/kecil dibandingkan jumlah angkatan kerja yang ada. Kondisi ini mengharuskan masyarakat Indonesia mencari alternatif lain selain mencari pekerjaan (*job seeker*). Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menekan jumlah pengangguran di tengah minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia adalah dengan menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) atau menjadi wirausahawan.

Berwirausaha atau menjadi wirausahawan diharapkan mampu menjadi solusi dari permasalahan pengangguran yang ada di Indonesia. Namun, saat ini jumlah wirausahawan di Indonesia masih tergolong sedikit. Jumlah wirausahawan di Indonesia saat ini baru tiga persen dari total populasi penduduknya. Menurut data Global Entrepreneurship Index 2019, Indonesia dalam hal kewirausahaan berada di peringkat 75 dari 137 negara. Dibandingkan dengan beberapa negara di kawasan Asia Tenggara, Indonesia masih tertinggal. Singapura ada di urutan ke 27, Malaysia di peringkat 43, Brunei Darussalam di 48, Thailand di posisi 54, dan Vietnam di urutan 73. Sekretaris Menteri Koperasi dan UKM Rully Indrawan pada Februari 2020 menyampaikan bahwa jumlah wirausaha Indonesia baru mencapai 3,5 persen dari jumlah penduduk. Rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS yang 12 persen.

Menurut Thomas W Zimerrer (1996), kewirausahaan adalah proses penerapan inovasi dan kreatifitas untuk memecahkan suatu masalah dan memanfaatkan berbagai peluang. Pelaku kewirausahaan dinamakan wirausahawan atau *entrepreneur*. Istilah wirausahawan atau *entrepreneur* pertama kali dipopulerkan oleh ekonom berkebangsaan Perancis, yaitu Jean-Bapiste Say dan Richard Cantillon (1775). Wirausahawan atau *entrepreneur* didefinisikan sebagai orang yang memimpin, memulai dan bekerja sendiri pada usahanya.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk mendorong tumbuhnya kewirausahaan di Indonesia, salah satunya melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012. Undang-undang tersebut berisi kebijakan tentang penambahan Kewirausahaan sebagai Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) untuk menciptakan wirausahawan baru yang berasal dari Perguruan Tinggi. Hal itu sejalan dengan temuan penelitian terkait yang menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan semakin tinggi dapat dicapai melalui pendidikan ( Jack & Anderson, 1998).

Pada zaman modern, universitas menjalankan perannya tidak hanya dalam transmisi pengetahuan tetapi juga dalam hal penciptaan bisnis. Sebagai lembaga akademik, universitas sebenarnya sejak lama sudah berevolusi menciptakan pengetahuan dan penemuan baru. Pada awalnya, Universitas memiliki misi menjalankan pendidikan. Kemudian pada akhir abad kesembilan belas terjadi revolusi akademik pertama. Universitas menambahkan penelitian sebagai misi kedua setelah pendidikan mahasiswa. Setelah itu, terjadi revolusi akademik kedua pada pertengahan abad kedua puluh dengan menambahkan kewirausahaan sebagai

misi ketiga Universitas dan muncul gagasan tentang “*entrepreneurial university*”(Etzkowitz, 2003).

Etzkowitz dan rekannya mendefinisikan *entrepreneurial university* atau universitas kewirausahaan sebagai inkubator alami dan inovatif yang mampu mendukung kewirausahaan siswa yang mengembangkan kemampuan mereka untuk mengubah ide menjadi aktivitas kewirausahaan yang sebenarnya (Etzkowitz, 2001, 2003; Etzkowitz et al., 2000 ). Oleh karena itu, misi ketiga universitas bertujuan untuk mendorong kewirausahaan mahasiswa untuk lebih membantu lulusan dalam menciptakan bisnis mereka sendiri dan memfasilitasi transfer pengetahuan dan teknologi (Shane, 2004)

Universitas Andalas adalah salah satu perguruan tinggi yang mendukung terhadap kewirausahaan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan tujuan Universitas Andalas salah satunya yaitu menghasilkan lulusan yang berdaya saing global, mempunyai spirit kewirausahaan, dan berkarakter. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, Universitas Andalas telah melakukan berbagai cara untuk mendorong aktivitas kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Salah satunya dengan menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah universitas yang diterapkan pada seluruh program studi sarjana. Selain itu Universitas Andalas juga mempunyai pusat kewirausahaan dengan tugas utama yaitu melaksanakan program kewirausahaan di lingkungan Universitas Andalas seperti menyelenggarakan kuliah umum dan seminar kewirausahaan, menyelenggarakan kompetisi *business plan*, menyelenggarakan pelatihan *business plan*, dan berbagai program kewirausahaan lain.

Jansen, et al (2015) mengatakan bahwa Universitas dapat mendorong kewirausahaan mahasiswa melalui tiga tahapan yang disebut *Three Stage Student Entrepreneurship Encouragement Model* (SEEM). SEEM menyebutkan tiga tahap terpisah yang ditawarkan kewirausahaan untuk mendorong kewirausahaan mahasiswa yaitu tahap pendidikan, tahap stimulasi dan tahap inkubasi.

**Pertama** tujuan utama pendidikan kewirausahaan adalah untuk membangkitkan potensi kewirausahaan dari sumber daya manusianya (Guerrero dan Urbano, 2012), siswa dapat dianggap sebagai wirausahawan potensial selama masa perkuliahan mereka. Tujuan dari tahap pendidikan juga disebutkan oleh Dockles (1991) yang melakukan penelitian tentang pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi Belgia. Dockles menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk membangkitkan wirausaha yang tidak aktif. Universitas melalui pendidikan harus mampu menyadarkan mahasiswa tentang menjadi wirausaha sebagai salah satu pilihan karir mereka. **Kedua** tahap stimulasi. Stimulasi bertujuan untuk mendukung siswa dengan ide bisnis dalam transformasi dari sebuah ide menuju rencana bisnis yang lengkap. Pada tahapan ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk merepresentasikan ide bisnis yang mereka miliki ke dalam sebuah bisnis plan yang lengkap. Bahkan di sebagian Universitas membantu mahasiswa untuk merealisasikan ide bisnis mereka dalam bentuk prototype. **Ketiga** tahap inkubasi berfokus pada mendukung peluncuran bisnis yang sebenarnya. Pada tahapan ini, universitas memberikan layanan kepada bisnis yang dijalankan oleh mahasiswa agar bisnis mereka dapat bertumbuh.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan, stimulasi, dan inkubasi untuk kewirausahaan mahasiswa dengan menggunakan alumni Universitas Andalas yang menjadi wirausaha sebagai objek penelitian. Pengambilan wirausaha alumni sebagai objek penelitian dikarenakan mereka sudah melewati ketiga tahapan ini sewaktu kuliah dan peneliti ingin mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan, stimulasi, dan inkubasi yang didapatkan sewaktu kuliah bermanfaat untuk bisnis yang mereka jalankan saat ini atau tidak.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana proses pendidikan kewirausahaan untuk mendukung kewirausahaan mahasiswa di Universitas Andalas?
2. Bagaimana proses stimulasi untuk mendukung kewirausahaan mahasiswa di Universitas Andalas?
3. Bagaimana proses inkubasi untuk mendukung kewirausahaan mahasiswa di Universitas Andalas?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis bagaimana proses pendidikan kewirausahaan untuk mendukung kewirausahaan mahasiswa di Universitas Andalas.
2. Untuk menganalisis bagaimana proses stimulasi untuk mendukung kewirausahaan mahasiswa di Universitas Andalas.
3. Untuk menganalisis bagaimana proses inkubasi untuk mendukung kewirausahaan mahasiswa di Universitas Andalas.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagaimana pendidikan kewirausahaan, stimulasi, dan inkubasi untuk kewirausahaan mahasiswa terutama di Universitas Andalas. Penelitian ini juga memberikan wawasan bagaimana layanan yang diberikan Universitas untuk mendukung kewirausahaan mahasiswa. Selain itu informasi dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis serta dapat menuntun arah yang akan digunakan dalam penelitian lanjutan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Bagi organisasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada organisasi dalam hal ini yaitu Universitas Andalas sebagai objek penelitian agar Universitas Andalas mengetahui

apakah layanan yang diberikan kepada mahasiswa untuk mendukung kewirausahaan mahasiswa sudah efektif atau belum. Selain itu dari penelitian ini dapat diketahui layanan apa yang seharusnya diberikan Universitas untuk mendukung kewirausahaan mahasiswa.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari lingkup konseptual dan kontekstual sebagai berikut:

#### **1. Ruang Lingkup Konseptual**

Penelitian ini mengarah pada model Tiga Tahap Dorongan Kewirausahaan Mahasiswa yaitu pendidikan kewirausahaan, stimulasi dan inkubasi. Model ini menjelaskan bagaimana pendidikan kewirausahaan, stimulasi, dan inkubasi yang ditawarkan Universitas mendukung kegiatan kewirausahaan mahasiswa.

#### **2. Ruang Lingkup Kontekstual**

Penelitian ini dibatasi hanya pada alumni Universitas Andalas yang menjadi wirausahawan.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan disusun berdasarkan bab per bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori dan konsep yang mendasari penelitian, penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan inti pembahasan, hipotesis yang akan menjadi dasar pembuktian permasalahan penelitian, serta kerangka pemikiran yang merupakan gambaran bagaimana penelitian akan dijalankan.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta metode analisa data yang digunakan.

## BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan lebih luas tentang analisa mengenai bagaimana pendidikan kewirausahaan, stimulasi dan inkubasi untuk kewirausahaan mahasiswa ( Studi pada wirausahawan alumni Universitas Andalas).

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan penelitian, implikasi, keterbatasan, saran, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Bagian terakhir penelitian ini berisikan daftar pustaka dan lampiran.